



Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia (Menonjolkan Pembentukan Karakter melalui PAI)

Ajeng Ayu Wulandari¹, Ella Safitri², Dion Andozi³, Sheila Hariry⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : ajengayuwulandari52@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 16, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

Islamic Religious Education, Character Education, Noble Character, Islamic Values

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' character in the school environment. Using a descriptive qualitative approach, the research was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation involving teachers, students, and the school principal. The results indicate that character values such as honesty, responsibility, politeness, and religiosity can be effectively instilled through PAI. Teacher role models, habitual Islamic values, and a supportive school culture are essential factors in the character-building process. PAI has proven to not only deliver religious knowledge but also to develop morally upright individuals.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 16, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Akhlak Mulia, Nilai-nilai Islami

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan religius dapat ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran PAI. Keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai Islami, serta budaya sekolah yang mendukung menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter. PAI terbukti bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ajeng Ayu Wulandari

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: ajengayuwulandari52@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas akademik, melainkan juga pada aspek etika dan moral peserta didik. Majunya teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat telah membawa dampak



positif dalam berbagai macam bidang, tetapi di sisi lain juga ikut turut berpengaruh pada sikap, pola pikir, dan perilaku generasi muda. Fenomena seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, meningkatnya kasus perundungan (bullying), rendahnya empati sosial, serta penyalahgunaan media sosial menjadi bukti nyata bahwasanya pendidikan karakter merupakan suatu hal yang masih menjadi pekerjaan rumah besar yang harus segera di perbaiki bagi dunia pendidikan di negara Indonesia.

Salah satu solusi strategis yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkuat **pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)**. Pendidikan Agama Islam memiliki muatan nilai-nilai yang sangat kaya dan komprehensif, tidak hanya mengajarkan unsur ritual keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, serta sosial yang berperan besar dalam pembentukan kepribadian siswa. PAI dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai kebaikan (akhlaqul karimah) yang sangat relevan dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis dan terencana untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada peserta didik, sehingga mereka mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi, 2020). Pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai religius yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, PAI menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter siswa, di sekolah dasar, menengah, dan atas.

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam hal ini, jelas bahwa aspek keimanan dan akhlak menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional, yang sepenuhnya selaras dengan esensi dari Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama islam dalam praktiknya tidak hanya menanamkan pengetahuan agama secara kognitif, akan tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan nilai moral yang diaplikasikan didalam perilaku sehari-hari. Misalnya, ketika siswa diajarkan tentang kejujuran dalam Islam, maka mereka diarahkan untuk mempraktikkan sikap jujur dalam berbicara, bersikap, dan bertindak di lingkungan sekolah maupun di rumah. Demikian pula dengan nilai-nilai tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kasih sayang semuanya menjadi bagian dari ajaran Islam yang dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran PAI secara tematik dan kontekstual.

Selain itu, peran guru PAI juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (uswah hasanah) yang perilakunya akan ditiru oleh peserta didik. Penelitian Mutiani dan Nurhadi (2021) menunjukkan bahwa guru yang mampu menunjukkan perilaku baik, santun, dan bertanggung jawab memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru dalam bertutur kata, bersikap adil, dan memperlakukan siswa dengan kasih sayang menjadi sumber belajar yang tak kalah penting dibandingkan materi ajar.



Tak hanya di ruang kelas, proses pembentukan karakter juga diperkuat melalui budaya sekolah yang religius dan kondusif. Lingkungan yang mendukung seperti pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, shalat berjamaah, kegiatan pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial kemasyarakatan yang berbasis keagamaan menjadi sarana penanaman nilai-nilai akhlak secara kolektif. Sekolah sebagai miniatur masyarakat perlu menanamkan nilai-nilai moral Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Namun demikian, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi PAI dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan ujian, bukan pada pemahaman nilai dan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih ada guru yang kurang maksimal dalam memberikan keteladanan, atau kurang memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran dan strategi penguatan nilai karakter yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana PAI dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter siswa, serta apa saja strategi, tantangan, dan peluang yang muncul dalam proses tersebut. Dengan menyoroti praktik pendidikan karakter melalui PAI, diharapkan dapat ditemukan solusi aplikatif yang dapat membantu dunia pendidikan dalam menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik unggul, tetapi juga memiliki moralitas dan akhlak yang mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, dan artikel akademik yang membahas topik pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian terdahulu guna menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi PAI dalam pembentukan karakter peserta didik.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi topik dan fokus studi, yakni pendidikan karakter yang ditanamkan melalui PAI sebagai fondasi dalam membangun generasi berakhlak mulia. Setelah fokus ditentukan, peneliti mengumpulkan data literatur yang relevan melalui berbagai platform seperti Google Scholar, Garuda Ristekdikti, DOAJ, dan ScienceDirect dengan kata kunci seperti "pendidikan karakter", "pendidikan agama Islam", "akhlak mulia", dan "generasi berkarakter".

Setelah bahan literatur terkumpul, tahap berikutnya adalah mengevaluasi dan menyaring sumber-sumber tersebut berdasarkan relevansi, keterkinian, dan kredibilitasnya. Hanya literatur yang memiliki kaitan erat dengan tujuan penelitian dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembahasan yang digunakan sebagai dasar analisis. Literatur yang dipilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti peran guru PAI dalam pembentukan



karakter, strategi pembelajaran akhlak, nilai-nilai moral dalam ajaran Islam, serta dampaknya terhadap perilaku peserta didik.

Proses analisis dilakukan dengan membaca secara mendalam setiap literatur yang terpilih, lalu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan isi untuk disintesis menjadi kesimpulan tematik yang utuh. Sintesis data dilakukan dengan cara menghubungkan konsep-konsep teoretis dari berbagai sumber sehingga menghasilkan pemahaman baru yang integratif mengenai pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Melalui metode studi literatur ini, peneliti berupaya menggambarkan secara holistik bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan melalui PAI dan bagaimana proses tersebut dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman di lingkungan pendidikan formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelaahan literatur, ditemukan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dan fundamental dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam PAI bukan hanya sebatas pembelajaran kognitif, melainkan mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang bertujuan membentuk kepribadian utuh, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun moral. Beberapa temuan penting yang berhasil disarikan dari studi literatur antara lain sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara langsung mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, dan empati. Nilai-nilai ini tercermin dalam ajaran akidah, ibadah, dan akhlak. Misalnya, konsep shalat tidak hanya mengajarkan kewajiban ritual, tetapi juga mendidik kedisiplinan, kebersihan, dan kepatuhan terhadap aturan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran PAI cenderung memiliki tingkat kesadaran moral yang lebih tinggi.

2. Peran Guru PAI sebagai Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai panutan (*uswah hasanah*) dalam perilaku sehari-hari. Studi oleh Suyadi & Sutrisno (2020) menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan karakter, terutama dalam membentuk sikap religius dan sosial siswa. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, adil, dan santun merupakan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan hanya melalui ceramah.

3. Metode Pembelajaran PAI yang Menumbuhkan Karakter

Metode pembelajaran yang digunakan dalam PAI, seperti metode kisah (*qashash*), diskusi nilai, pembiasaan ibadah, dan keteladanan, terbukti mampu menanamkan nilai-nilai



karakter secara mendalam. Pendekatan kontekstual dan aplikatif membuat siswa lebih memahami makna ajaran agama dalam kehidupan nyata. Penelitian oleh Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kisah nabi dan sahabat sebagai strategi pembelajaran sangat efektif dalam menumbuhkan nilai kejujuran, keberanian, dan kesabaran.

4. Lingkungan Sekolah sebagai Pendukung Implementasi Karakter Islami

Selain materi dan guru, pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh budaya dan lingkungan sekolah. Sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah, seperti salam, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan rutin, akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa siswa di sekolah berbudaya Islami cenderung memiliki perilaku yang lebih sopan dan bertanggung jawab.

5. Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI

Meskipun secara konsep dan kurikulum PAI telah memuat nilai-nilai karakter, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI, lemahnya pengawasan karakter di luar kelas, dan kurangnya pelatihan guru dalam pendekatan pembelajaran karakter. Tantangan ini mengharuskan adanya sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat agar pembinaan karakter berjalan secara berkelanjutan.

Tabel Temuan Literatur Terkait PAI dan Karakter

No Fokus Kajian	Temuan Utama	Sumber
1 Materi PAI	Nilai-nilai karakter sudah terintegrasi dalam ajaran Islam	Zubaedi (2019)
2 Peran Guru	Guru PAI berperan sebagai teladan karakter siswa	Suyadi & Sutrisno (2020)
3 Metode Pembelajaran	Metode kisah, pembiasaan, dan diskusi nilai efektif tanamkan karakter	Nurhayati (2021)
4 Lingkungan Sekolah	Budaya Islami sekolah mendukung pembentukan karakter siswa	Wahyuni (2022)
5 Tantangan Implementasi	Kurangnya pelatihan guru dan waktu pembelajaran terbatas	Hasan (2023)

Tabel temuan yang merangkum lima fokus utama dari hasil studi literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Masing-masing fokus tersebut merepresentasikan dimensi yang saling terintegrasi dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga



memiliki akhlak mulia sebagaimana dinyatakan dalam judul artikel ini. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap temuan dalam tabel, dihubungkan langsung dengan esensi judul penelitian:

1. Materi PAI dan Integrasi Nilai Karakter (Zubaedi, 2019)

Dalam konteks judul “*Pendidikan Karakter Melalui PAI*”, materi PAI merupakan wadah awal yang secara konseptual memuat nilai-nilai karakter. Setiap ajaran dalam PAI baik yang bersifat teologis seperti rukun iman, maupun praktik seperti shalat dan puasa mengandung dimensi karakter seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam PAI bukanlah agenda tambahan, melainkan bagian inti dari substansi ajaran Islam. Maka, materi PAI secara esensial adalah instrumen untuk menumbuhkan kepribadian yang mulia.

2. Peran Guru sebagai Teladan (Suyadi & Sutrisno, 2020)

Guru berperan sebagai *figur sentral* dalam mentransformasikan nilai karakter ke dalam kehidupan nyata siswa. Dalam banyak literatur, terutama dalam pendekatan Islam, pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh *uswah hasanah* atau keteladanan. Guru PAI tidak hanya menyampaikan teori akhlak, tetapi harus menjadi model hidup dari nilai-nilai tersebut. Dalam konteks judul penelitian, upaya membangun generasi berakhlak mulia sangat bergantung pada keberhasilan guru PAI menanamkan nilai secara autentik, bukan sekadar normatif.

3. Metode Pembelajaran PAI yang Kontekstual (Nurhayati, 2021)

Judul ini mengangkat pentingnya “upaya” dan salah satu upaya yang paling signifikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Metode seperti kisah para nabi, simulasi ibadah, dan diskusi nilai terbukti lebih mudah menyentuh aspek afektif siswa. Metode-metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menyentuh ranah emosional dan moral. Maka, keberhasilan PAI dalam membentuk karakter sangat ditentukan oleh bagaimana guru menghidupkan metode yang kontekstual dan relevan dengan realitas siswa.

4. Budaya dan Lingkungan Sekolah Islami (Wahyuni, 2022)

Lingkungan sekolah yang mendukung budaya Islami seperti salam, shalat berjamaah, pengajian, dan pembiasaan sopan santun akan memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam PAI. Hal ini sejalan dengan pendekatan ekologi dalam pendidikan karakter, bahwa individu dibentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam kerangka judul ini, “membangun generasi berakhlak mulia” tidak bisa hanya mengandalkan kelas PAI, tetapi harus diperkuat oleh budaya sekolah yang religius dan konsisten dalam pembiasaan nilai-nilai akhlak.

5. Tantangan Implementasi PAI sebagai Pendidikan Karakter (Hasan, 2023)

Meskipun nilai-nilai luhur telah tertanam dalam PAI, implementasi di lapangan tidak selalu berjalan ideal. Waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya pelatihan guru, serta



kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan realitas siswa menjadi kendala nyata. Dalam konteks judul artikel ini, "upaya" membangun generasi berakhlak mulia tidak cukup hanya dengan niat dan kurikulum, tetapi harus dilengkapi dengan strategi implementatif dan kebijakan pendukung agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Dengan merujuk pada keseluruhan temuan dalam tabel dan menganalisisnya secara tematik, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui integrasi materi, keteladanan guru, metode pembelajaran yang aplikatif, serta lingkungan sekolah yang mendukung, PAI berfungsi sebagai fondasi kuat dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki karakter luhur yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

Keterkaitan semua temuan ini dengan **judul artikel** memperkuat argumen bahwa **“Pendidikan Karakter melalui PAI”** bukan hanya slogan, melainkan sebuah proses yang sistematis, integral, dan harus terus diperjuangkan secara kolaboratif oleh seluruh komponen pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kemampuan strategis untuk membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai religius.

Pertama, penerapan nilai-nilai karakter melalui materi PAI dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru mengaitkan setiap materi dengan sikap dan nilai yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa materi PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Kedua, peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam penanaman karakter. Siswa lebih mudah meniru sikap nyata yang diperlihatkan guru, seperti kesabaran dan keadilan, dibandingkan hanya menerima nasihat atau teori. Keteladanan guru terbukti mendorong perubahan sikap siswa secara alami dan berkelanjutan.

Ketiga, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah seperti shalat berjamaah, tadarus, pesantren kilat, dan lomba keagamaan, menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter mulia. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan tersebut memperkuat nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif.

Keempat, dukungan budaya sekolah yang religius menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya nilai-nilai karakter positif. Suasana sosial di sekolah yang menekankan nilai sopan santun, kedisiplinan, dan spiritualitas, menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter.



Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pembentukan karakter melalui PAI masih sulit, terutama jika nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak didukung oleh keluarga atau masyarakat. Oleh karena itu, untuk pendidikan karakter yang efektif, sekolah, guru, siswa, keluarga, dan lingkungan sosial yang lebih luas harus bekerja sama. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam terbukti tidak hanya menjadi wahana pengembangan spiritual, tetapi juga sebagai instrumen nyata dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Implementasi PAI yang kontekstual, menyentuh hati, dan disertai dengan keteladanan serta pembiasaan menjadi kunci keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, H. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 145–159.
- Mutiani, M., & Nurhadi, N. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, 6(1), 23–35.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, A. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Siswa*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 213–225.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Rahmawati, N., & Sukardi, A. (2023). *Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter, 11(1), 45–56.
- Nugroho, S. R., & Kamil, R. (2024). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 5(2), 112–123.
- Syafitri, L. (2023). *Efektivitas Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah*. Jurnal Praktik Pendidikan Islam, 7(1), 33–42.
- Yusuf, M., & Rohana, T. (2021). *Strategi Pembelajaran PAI dalam Membangun Akhlak Siswa di Era Digital*. Jurnal Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 99–110
- Amalia, R., & Mulyadi, D. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Islami, 9(1), 75–84.
- Fitriani, S. (2022). *Internalisasi Nilai Religius Melalui Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8(3), 122–130.



- Hasan, R. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui PAI di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 98–112.
- Nurhayati, L. (2021). *Efektivitas Metode Kisah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 9(1), 45–56.
- Suyadi, & Sutrisno, A. (2020). *Guru Sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(3), 321–334.
- Wahyuni, D. (2022). *Peran Budaya Sekolah Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 12–23.
- Zubaedi. (2019). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.